

PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DI SMK NEGERI 2 PINRANG

Muh Faizal^{1*}, Mardia², Hardiyanti Zainuddin³

¹²³ STAI DDI Pinrang, Indonesia

Email: ¹ muhfaizal@gmail.com, ² mardia@staiddipinrang.ac.id, ³ hardiyantizain137@gmail.com

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

Spiritual
intelligence,
religious
extracurricular
activities

The purpose of this study is to examine how religious extracurricular activities can enhance students' spiritual intelligence at SMK Negeri 2 Pinrang, as well as to evaluate the extent to which these activities play a role and are effective in shaping students' character, religious values, and positive behavior in daily life. The findings are expected to serve as a foundation for the development of extracurricular programs that support continuous spiritual development within the school environment.

The research method used in this research is qualitative and data collection in this research uses observation, documentation, and interview methods. The results of this study indicate that religious extracurricular activities have a significant positive impact on enhancing students' spiritual intelligence. Students have become more diligent in performing religious practices, such as congregational prayers and reading the Qur'an. They also demonstrate more polite and religious behavior, and are able to apply religious values, which are reflected in their sincerity, honesty, focus, and respect for teachers.

Article Info:

Submitted:

05/10/2024

Revised:

08/11/2024

Published:

06/12/2024



This work is licensed under [a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

INTRODUCTION

Pendidikan pada era globalisasi memiliki tantangan yang sangat kompleks. Munculnya berbagai lembaga pendidikan sering kali membuat nilai moral dan agama kurang diperhatikan bahkan terpinggirkan dalam proses belajar. Di sisi lain, derasnya arus informasi turut memengaruhi kualitas kehidupan seseorang. Perlu disadari bahwa kebodohan tidak semata-mata berarti kekurangan pengetahuan, sebab ada orang yang memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak mampu memanfaatkannya (Fitriani dan Yanuarti, 2018).

Saat ini, krisis moral yang dialami anak-anak Indonesia disebabkan lemahnya penanaman nilai sejak usia dini. Fenomena yang muncul antara lain penggunaan narkoba, kebiasaan membolos sekolah, tawuran, perilaku ugal-ugalan di jalan, bahkan ada kasus kekerasan yang dilakukan anak terhadap orang tuanya. Kecerdasan emosional memiliki

peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter seseorang. Setiap manusia juga memiliki potensi bawaan sejak lahir yang perlu diarahkan secara tepat.

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik karena merupakan tempat yang bagus untuk mengembangkan potensi manusia. Mereka juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tersebut (Sabaruddin, dkk, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pembinaan akhlak yang menyeluruh serta penguatan spiritual quotient agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Makna integralistik berkaitan dengan nilai-nilai yang dijadikan dasar, sedangkan makna komprehensif mencakup aspek-aspek yang saling berkaitan dan selaras. Keterampilan tersebut akan membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi masa depan, sehingga lebih mudah dan berhasil menaklukkan berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam meraih prestasi akademik (Damhuri, 2018).

Guru memegang peranan yang sangat vital bagi peserta didik di sekolah. Selain dituntut memiliki kemampuan dalam menyampaikan pengetahuan, guru juga memikul tanggung jawab moral yang besar, khususnya dalam mendorong siswa untuk terus belajar serta menampilkan perilaku yang baik dalam keseharian. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kewajiban untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan kecerdasan emosional serta spiritual peserta didik agar mampu lebih waspada dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan segala perkembangan zaman modern dan kemajuan teknologi (Yunanto dkk, 2021). Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan direncanakan oleh individu maupun lembaga pendidikan. Proses ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dirancang dengan tujuan tertentu demi mencapai hasil yang optimal. Tujuan utama dari pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahap perkembangannya.

Secara umum, ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai tambahan pembelajaran di luar kurikulum utama atau rencana pelajaran. Mengingat mata pelajaran PAI umumnya hanya diajarkan sekali setiap minggu, maka kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa (Nahlawi, 1995).

Penelitian ini menjadikan SMKN 2 Pinrang sebagai objek penelitian dan penyusunan proposal penelitian. SMKN 2 Pinrang merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang cukup aktif. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 2 Pinrang dapat dijadikan sebagai objek penelitian untuk mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan kecerdasan spritual peserta didik. Adapun fokus penelitian adalah kecerdasan spritual yang berfokus pada keaktifan siswa membaca Al-Quran dalam kegiatan Yasinan setiap hari Jum'at di masjid Assafar SMKN 2 Pinrang dan keaktifan siswa dalam melaksanakan sholat wajib.

LITERATURE REVIEW

Kecerdasan Spiritual

Istilah spiritual berasal dari kata spirit yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai semangat, jiwa, sukma, atau roh. Dengan demikian, spiritual erat kaitannya dengan aspek rohani yang melekat pada setiap manusia. Mimi Doe dan Marsha Walch berpendapat bahwa spiritualitas merupakan dasar terbentuknya nilai, harga diri, dan moral, sekaligus memberi arah serta makna hidup yang menumbuhkan kesadaran individu terhadap Tuhan atau segala sesuatu yang dianggap sebagai sumber kehidupan. Sementara itu, Hazrat Inayat Khan menegaskan bahwa jiwa spiritual seseorang tidak ditentukan oleh agama yang dianut, melainkan unsur spiritual dalam ajaran agamanya dapat dijadikan pedoman dalam menumbuhkan dimensi spiritualitas diri (Hasanah, 2020).

Kecerdasan tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual. Untuk menghadapi tantangan dan tidak terbawa arus zaman, seseorang perlu memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi. Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, dan hal ini juga akan mempengaruhi cara dia berinteraksi dengan sesama manusia.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“dan sesungguhnya kami berikan nikmat kepada lukman , yaitu bersukurlah kepada Allah , dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji.”

Surah Luqman ayat 12 menjelaskan bahwa salah satu aspek kecerdasan spiritual adalah sikap syukur atas segala ketentuan Allah. Orang yang mampu bersyukur akan selalu merasa cukup dengan karunia yang diberikan-Nya. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang menerima nikmat dengan penuh kesadaran, menunjukkan ketergantungan kepada Sang Pemberi, serta tidak pernah meminta sesuatu yang berlebihan. Berikut adalah manfaat dari kecerdasan spiritual bagi manusia (Solehudin, 2018):

- Mendidik hati agar menjadi baik
- Membuat manusia memiliki hubungan yang erat dengan Allah SWT.
- Melahirkan keputusan yang terbaik
- Menjadi landasan untuk memfungsikan kecerdasan berpikir dan kemampuan mengelola emosi secara efektif

Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut KBBI, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar acara yang tercantum dalam sebuah kursus, misalnya pelatihan arahan dan pembinaan siswa. Selain itu, kegiatan eksternal sekolah menyediakan kegiatan untuk siswa yang tujuannya untuk mengeksplorasi dan meningkatkan pengetahuan peserta didik (Sabaruddin, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Aktivitas ini bisa dilaksanakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan mendukung pencapaian sasaran pendidikan melalui pengembangan pengetahuan serta pemahaman siswa. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi menyalurkan minat dan bakat peserta didik dalam berbagai bidang.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan ekstrakurikuler dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu (Supiana, 2019):

- a. kegiatan yang bersifat sementara, dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu seperti bakti sosial dan karyawisata;
- b. kegiatan yang bersifat berkelanjutan, dilakukan secara terus menerus selama satu periode bahkan lebih, dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya, seperti PMR dan Pramuka.

Keagamaan

Islam merupakan agama yang sempurna karena mengajarkan sistem kehidupan yang mencakup tata nilai, norma, serta aturan yang mengatur pola hidup seluruh manusia (Ferlitasari, 2018). Dasar ajarannya berlandaskan pada keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa (tauhid) serta etika, dengan sifat yang adil, manusiawi, inklusif, dan egaliter. Selain itu, Islam juga dipandang sebagai agama universal, sebab Al-Qur'an menegaskan bahwa ajarannya berlaku untuk seluruh alam semesta dan umat manusia.

Program pendidikan agama Islam di sekolah bukan hanya bagian dari kurikulum pada setiap jenjang, tetapi juga menjadi sarana guru dalam membimbing serta membina siswa agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik agar bertakwa serta memiliki akhlak mulia (Syukrid kk, 2019). Pendekatan pendidikan ini tidak sekadar menekankan pada penyampaian ilmu dan keterampilan, melainkan juga mengandalkan sistem yang berlandaskan iman dan kesalehan. Melalui pendidikan Islam diharapkan lahir manusia berkualitas yang taat kepada Allah SWT dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, tingkat kesadaran agama yang tinggi dapat berdampak pada kesehatan jiwa seseorang. Hal ini tercermin dalam rasa ketenangan jiwa, perasaan aman, dan tenteram yang dirasakan oleh setiap manusia. Selain itu, tingkat kesadaran agama yang tinggi juga akan membantu individu mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah pola keyakinan seseorang yang tercermin dalam kemampuan, tindakan, dan kebiasaan individu baik secara fisik, spiritual, emosional, maupun sosial. Perilaku keagamaan ini juga mencakup pemahaman individu terhadap kepercayaan atau ajaran Tuhan yang bersifat relatif, serta kesadaran individu akan aktivitas keagamaan. Lebih lanjut, perilaku keagamaan ditunjukkan melalui pelaksanaan

ibadah sehari-hari, doa, dan pembacaan kitab suci. Dengan demikian, perilaku keagamaan merupakan ekspresi dari kedalaman penghayatan individu terhadap keyakinannya terhadap Tuhan, yang tercermin dalam pemahaman nilai-nilai agama, ketaatan pada perintah dan menjauhi larangan agama dengan ikhlas dan sepenuh hati.

Agama Islam memiliki beberapa unsur yang salah satunya adalah Iman. Iman diartikan sebagai dasar sikap seseorang dalam melakukan tindakan, yang merupakan keyakinan yang tertanam di hati manusia terhadap Allah (Fauzia, 2015). Seorang individu yang meyakini adanya Allah secara sadar harus menyerahkan dirinya sepenuhnya untuk melaksanakan ajaran dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, individu yang beriman juga diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dan seluruh makhluk di bumi ini.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berkaitan dengan perilaku yang diamati (Khairat dan Febrian, 2023). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami berbagai fenomena seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan perilaku yang diteliti (Zaman, 2017). Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada proses dibandingkan hasil akhir, sehingga instrumen penelitian berperan sangat penting dalam memperoleh data guna menyelesaikan permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada kajian tentang peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 2 Pinrang.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pinrang yang beralamat di Jl. Kesehatan, Penrang, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91218. Peneliti ingin meneliti tentang Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 2 Pinrang Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih dua bulan yang terdiri dari proses pembuatan proposal penelitian sampai skripsi.

RESULT AND DISCUSSION

Faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 2 Pinrang

Peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 2 Pinrang dipengaruhi oleh dua faktor utama:

- a) Faktor internal, seperti motivasi pribadi siswa untuk menjadi lebih religius, kesadaran beragama yang tumbuh dari pengalaman hidup dan lingkungan keluarga, serta kematangan emosional siswa yang memungkinkan mereka berperilaku lebih reflektif dan empatik.
- b) Faktor eksternal, termasuk peran aktif guru PAI dan pembina Rohis, lingkungan sekolah yang religius (melalui kegiatan seperti salat berjamaah dan Yasinan), serta pembiasaan kegiatan keagamaan yang terus-menerus. Kolaborasi guru, pengurus Rohis, dan kebijakan sekolah sangat mendorong terbentuknya karakter spiritual peserta didik.

Proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 2 Pinrang

Proses peningkatan dilakukan melalui tahap perencanaan, yaitu pengaturan kegiatan secara terstruktur agar sejalan dengan jadwal belajar siswa. Pelaksanaan, termasuk kegiatan rutin seperti salat Dzuhur dan Ashar berjamaah, tadarrus sebelum belajar, dan Yasinan setiap Jumat. Kegiatan ini menjadi sarana pembentukan kebiasaan religius yang kuat. Evaluasi dan pendampingan, dilakukan oleh guru melalui pemantauan keaktifan dan pendampingan khusus, terutama bagi siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an.

Proses ini membentuk rutinitas religius yang terinternalisasi dalam kehidupan siswa di sekolah maupun di rumah.

Hasil peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 2 Pinrang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami transformasi positif secara sikap dan perilaku. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, empatik, dan sopan. Kegiatan keagamaan seperti Yasinan, salat berjamaah, dan pembacaan Al-Qur'an membentuk karakter spiritual yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini juga berdampak di rumah, di mana siswa terbiasa salat tepat waktu, menghafal Al-Qur'an, dan berperilaku sopan terhadap orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya meningkat di lingkungan sekolah, tetapi juga terinternalisasi dalam kehidupan sosial dan keluarga siswa.

CONCLUSION

Peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 2 Pinrang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi pribadi, kesadaran beragama dari keluarga dan pengalaman hidup, serta kematangan emosional siswa. Faktor eksternal mencakup peran guru PAI dan pembina Rohis, lingkungan sekolah yang religius, serta pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan Yasinan. Proses peningkatan dilakukan melalui tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan rutin seperti salat dan tadarrus, serta evaluasi dan pendampingan guru. Hasilnya, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, empatik, dan sopan, dengan kebiasaan religius yang terbawa hingga kehidupan di rumah dan lingkungan sosial, menandakan kecerdasan spiritual mereka telah berkembang dan terinternalisasi dengan baik.

REFERENCES

- Fauzia, Siti Naila, 'Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.2 (2015)
- Ferlitasari, Reni, 'Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)' (UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Fitriani, Atika, dan Eka Yanuarti, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

- Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2018)
- Hasanah, Uswatun, Muhammad Fadillah, Khizanaturrohmah Nur Maziyah, Mileni Apriliana, Rizqiana Azizah Saraswati, dan Nurul Arfinanti, 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2020)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) h.412.
- Khairat, Annisaul, dan Vicky Rizki Febrian, 'Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau', *PALAPA*, 11.1 (2023)
- Nahlawi, Abdurrahman An, 'Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat', 1995
- Sabaruddin, M, M Hidayat Ginanjar, dan Heriyansyah Heriyansyah, 'Strategi Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Tingkat SMA', *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2.2 (2022)
- Solehudin, Much, 'Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang', *Jurnal Tawadhu*, 2.1 (2018)
- Sulaimah, Sulaimah, 'Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013)Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, dan M Djaswidi Al Hamdani, 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7.1 (2019)
- Supiana, Supiana, A Heris Hermawan, dan Anisa Wahyuni, 'Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4.2 (2019)
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, dan M Djaswidi Al Hamdani, 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7.1 (2019)
- Yahiji, Kasim, dan Damhuri Damhuri, 'Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient Di Era 4.0', *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2018)
- Yunanto, Budi Hadi, Subandi Subandi, dan Muhammad Kharis Fadillah, 'Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MAN 1 Lampung Tengah', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1.1 (2021)
- Zaman, Badrus, 'Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016', *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1.2 (2017)